



Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Tarbawi

¹Bagas Nirwana Selian, ²Miftahul Jannah, ³Safrina Ariani,
⁴Ahmad Syauky

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
241003001@student.ar-raniry.ac.id, 241003002@student.ar-
raniry.ac.id, safrina.ariani@ar-raniry.ac.id,
241003009@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak: Artikel ini bertujuan mengeksplorasi metode pembelajaran dalam perspektif Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka, dengan cara menganalisis hadis-hadis terkait pendidikan Islam melalui kajian konstektual dan analisis isi. Tujuannya adalah mengidentifikasi metode pembelajaran yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan saat ini, terutama untuk menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. Hasil penelitian mengungkapkan, ada 17 metode pembelajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti: ceramah, diskusi, eksperimen, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan, pembiasaan, gradual, nasihat, kisah (Qishash), perumpamaan (amsal), kinayah, reward and punishment, al-hikmah, al-mau'izah hasanah, dan al-mujadalah. Metode-metode ini tidak hanya efektif dalam membangun karakter dan intelektual peserta didik tetapi juga fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran modern. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai Islam melalui metode pembelajaran Hadis Tarbawi menawarkan solusi holistik untuk pendidikan kontemporer, menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul secara intelektual, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran, Hadis Tarbawi

Abstract: This article aims to explore learning methods in Hadith perspective. This research uses a qualitative approach with a literature review method, by analyzing hadiths related to Islamic education through contextual studies and content analysis. The aim is to identify learning methods that can be adapted in the current educational context, especially to face the challenges of globalization and technology. The results revealed that there were 17 learning methods exemplified by the Prophet Muhammad, such as: lectures, discussions, experiments, questions and answers, demonstrations, exemplary, habituation, gradual, advice, stories

(Qishash), parables (proverbs), kinayah, reward and punishment, al-hikmah, al-mau'izah hasanah, and al-mujadalah. These methods are not only effective in building learners' character and intellect but also flexible to be applied in various modern learning contexts. In conclusion, the integration of Islamic values through Hadith Tarbawi learning methods offers a holistic solution for contemporary education, producing graduates who are noble, intellectually superior, and adaptive to changing times.

Keywords: *Methods, Learning, Hadith Tarbawi*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban manusia yang berkualitas. Pendidikan Islam bertujuan tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan spiritualitas.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran memegang peran krusial. Tidaklah berlebihan jika ada ungkapan “*aththariqah ahammu minal maddah*” (metode lebih penting daripada materi), karena sebaik apa pun tujuan pendidikan, tanpa metode yang tepat, tujuan tersebut sulit tercapai². Metode memengaruhi keberhasilan penyampaian informasi secara lengkap dan efektif. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, seperti tujuan, peserta didik, dan lingkungan, agar hasil pendidikan dapat memuaskan.

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efisien pula pencapaian tujuan³. Namun, pemilihan metode tidak hanya bergantung pada tujuan, tetapi juga pada faktor-faktor seperti peserta didik, suasana, sarana, dan kemampuan guru. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, sulit untuk menentukan metode mana yang paling efektif, karena efektivitasnya sangat bergantung pada konteks dan penerapannya⁴.

Rasulullah SAW, sebagai pendidik utama dalam Islam, memberikan teladan yang luar biasa dalam menyampaikan wahyu Allah

¹ Iqbal et al., “Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami.”

² Prianto, Hamisi, and Octaviana, “Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur’an.”

³ Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.”

⁴ Afandi et al., “Model Dan Metode Pembelajaran.”

kepada para sahabatnya. Beliau mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat, memperhatikan situasi, kondisi, dan karakter setiap individu⁵. Dengan metode pembelajaran yang akurat, Rasulullah SAW berhasil mentransfer nilai-nilai Islami secara efektif. Beliau memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, baik secara material maupun spiritual, serta mengajak mereka mendekati Allah SWT dan syariat-Nya⁶.

Dalam konteks pendidikan Islam, Hadis menjadi sumber ajaran yang kaya akan prinsip-prinsip metodologis. Hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan menawarkan panduan tentang metode pembelajaran yang mengedepankan kasih sayang, kesabaran, dan dialog efektif antara pendidik dan peserta didik⁷. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan pada masa Rasulullah SAW, tetapi juga dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan modern yang penuh tantangan.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Perubahan sosial, kemajuan teknologi informasi, dan tuntutan kompetensi global memerlukan metode pembelajaran yang adaptif dan responsif⁸. Mengkaji metodologi pembelajaran dalam perspektif Hadis Tarbawi menjadi relevan untuk menemukan solusi terhadap tantangan tersebut. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam metode pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Penelitian sebelumnya telah memberikan landasan penting dalam memahami metode pembelajaran Islami. Abas dalam artikel "Metode dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi)" fokus meneliti pada analisis media pembelajaran dalam hadis Nabi saw, namun kurang menyentuh variasi metode pengajaran.⁹ Huljannah melalui "Metode-Metode Pembelajaran Rasulullah SAW dalam Kitab Hadis Tarbawi" berhasil mengidentifikasi beberapa metode utama tapi belum

⁵ Indrawan, "Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Analogi, Tashbih, Dan Amtsal)."

⁶ Alfaien, "Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

⁷ Mukminin and Rhamadan, "Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern."

⁸ SARTINI et al., "Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial."

⁹ Abas, "Metode Dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi)."

mengembangkan aplikasinya di era modern.¹⁰ Sementara itu, Hidayah & Puspasetya dalam "Analisis Hadis Tarbawi Tentang Metode Pembelajaran Agama Islam" memberikan pandangan berharga tentang pendekatan dialogis, namun analisisnya masih terbatas pada konteks tradisional.¹¹

Artikel ini menawarkan terobosan signifikan melalui ekspansi metodologis yang mengidentifikasi 16 metode pembelajaran Rasulullah SAW secara lebih komprehensif daripada penelitian terdahulu yang umumnya membahas 5-7 metode utama saja. Artikel ini juga menerapkan pendekatan kontekstualisasi kekinian untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi yang masih jarang dikaji. Berbeda dengan penelitian sejenis yang cenderung teoritis, artikel ini menyajikan panduan implementatif konkret seperti adaptasi metode demonstrasi Nabi dalam pembelajaran virtual dan penerapan *reward-punishment* dalam manajemen kelas modern, didukung analisis hermeneutik kontemporer untuk penafsiran Hadis Tarbawi yang lebih relevan. Lebih dari itu, artikel ini menghadirkan paradigma pendidikan integratif yang menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, suatu pendekatan holistik yang kerap terabaikan, sehingga tidak hanya melengkapi celah penelitian sebelumnya tetapi juga membuka perspektif baru dalam menyinergikan khazanah keislaman dengan inovasi pedagogik modern.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan metode kajian pustaka, yang berfokus pada analisis berbagai hadis terkait metode pembelajaran. Metode yang diterapkan bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menguraikan konsep metodologi pembelajaran dalam Hadis Tarbawi serta mengeksplorasi penerapannya dalam dunia pendidikan modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur terhadap hadis-hadis relevan, serta analisis dokumen dari berbagai referensi yang membahas metode pembelajaran dalam Islam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode hermeneutik dan analisis isi, yang bertujuan untuk menafsirkan makna hadis serta mengidentifikasi

¹⁰ Huljannah and Kanus, "Metode-Metode Pembelajaran Rasulullah SAW Dalam Kitab Hadis Tarbawi."

¹¹ Hidayah and Puspasetya, "Analisis Hadist Tarbawi Tentang Metode Pembelajaran Agama Islam (Kajian Hadist Kontemporer)."

prinsip-prinsip pedagogi yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam.

Pendekatan ini memungkinkan kajian untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam metode pembelajaran guna menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dan teknologi. Dengan fokus pada metode pembelajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembahasan dan Hasil

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memudahkan proses penyampaian ilmu dari pendidik kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien¹². Berikut beberapa metode pembelajaran yang dapat ditemukan dalam perspektif hadis dan dapat dijadikan pedoman :

A. Metode Ceramah

Salah satu metode pembelajaran yang paling umum digunakan dalam pendidikan adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik melalui penjelasan dan penuturan secara lisan. Dalam metode ini, guru memegang peran dominan sebagai sumber informasi, sementara peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar yang menerima penjelasan dari guru. Karakteristik utama metode ceramah adalah dominasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai narator yang menjelaskan materi secara lisan, sementara peserta didik lebih pasif dan bertugas mendengarkan serta menyerap informasi yang disampaikan. Metode ini biasanya dilakukan di depan sekelompok peserta didik, di mana guru berdiri atau duduk di depan kelas sambil menyampaikan materi, sedangkan peserta didik duduk dan mendengarkan¹³.

Metode ini juga diterapkan oleh Rasulullah SAW ketika turun wahyu yang memerintahkan beliau untuk berdakwah secara terang-terangan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim,

¹² Ilyas and Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru."

¹³ Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

diceritakan bahwa setelah turunnya ayat Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 214 yang berbunyi, "وَإِنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ" (Artinya: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"), Rasulullah SAW mengumpulkan orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, beliau menyampaikan pesan secara umum dan khusus. Rasulullah SAW bersabda dalam Shahih Muslim No.303.¹⁴

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan wahyu dan peringatan, berbicara langsung kepada orang Quraisy dengan tujuan menyelamatkan mereka dari neraka. Meski tidak bisa menolak siksaan Allah, beliau tetap menyampaikan nasihat dengan penuh kesungguhan. Metode ceramah ini efektif dan memiliki landasan kuat dalam praktik pendidikan Nabi SAW.

B. Metode Diskusi

Diskusi adalah proses tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Istilah "diskusi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "discuss", yang berarti "to examine" atau "investigate" (memeriksa, menyelidik). Dalam konteks pendidikan, diskusi merupakan percakapan ilmiah yang responsif, melibatkan pertukaran pendapat, pertanyaan-pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide, serta pengujian ide atau pendapat. Diskusi dilakukan oleh sekelompok orang yang terlibat secara aktif untuk mencari pemecahan masalah dan menemukan kebenaran. Secara umum, diskusi adalah suatu proses interaksi verbal antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pertukaran informasi, mempertahankan pendapat, dan mencari solusi bersama atas suatu masalah. Metode diskusi sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, karena dapat merangsang pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta¹⁵.

Metode diskusi juga sering digunakan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabat, terutama untuk mencari kata sepakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan¹⁶. Sebagai contoh, dalam Hadis Shahih Al-Bukhari No.26 Bab. Iman dan Perbuatan.¹⁷ Hadis tersebut

¹⁴ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qashiri al-Nisaburi, *Musnad Al-Sahih Al-Mujtahid*.

¹⁵ Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹⁶ Saefuddin Rosyid, "Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam."

¹⁷ Muslim ibn al-Hajjaj, *Kitab Shahih Muslim*.

Nabi Muhammad SAW mengajar Abu Dzar melalui diskusi bertahap, mendorongnya berpikir aktif dan memahami secara mendalam. Nabi menyesuaikan nasihat dengan kemampuan individu, menawarkan amal alternatif yang ringan namun bermakna. Metode ini melibatkan murid, memperhatikan kondisi personal, dan memberi contoh konkret, menjadikan pendidikan lebih hidup, manusiawi, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pembelajaran yang melibatkan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari. Setiap proses dan hasil percobaan diamati dengan seksama untuk menarik kesimpulan. Metode ini sangat penting, terutama untuk menemukan hal-hal baru, menguji hipotesis, dan mengembangkan pemahaman melalui praktik langsung. Dalam konteks pendidikan, metode eksperimen membantu peserta didik memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis¹⁸.

Metode eksperimen juga disetujui oleh Rasulullah SAW, sebagaimana tercermin dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Pada Kitab Shahih Al Bukhari No. 26 dengan judul Iman dan Perbuatan¹⁹, menceritakan bagaimana Rasulullah SAW memberikan ruang bagi para sahabat untuk melakukan eksperimen dan menguji suatu metode, meskipun awalnya beliau meragukan hasilnya.

Dalam kisah ini, Nabi Muhammad SAW mengajar dengan cara diskusi bertahap bersama Abu Dzar, mendorong berpikir aktif dan pemahaman mendalam. Beliau menyesuaikan nasihat dengan kemampuan individu, menawarkan alternatif amal yang ringan namun bermakna. Metode ini melibatkan peserta, memahami kondisi pribadi, dan memberi contoh konkret, menjadikan pendidikan lebih hidup, manusiawi, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Metode ini bertujuan untuk memantau proses berpikir peserta didik dan mendorong mereka untuk memberikan jawaban yang tepat berdasarkan fakta. Dalam metode ini, pertanyaan tidak hanya datang

¹⁸ Khaeriyah, Saripudin, and Kartiyawati, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini."

¹⁹ Muslim ibn al-Hajjaj, *Kitab Shahih Muslim*.

dari guru, tetapi juga dari peserta didik. Jika peserta didik tidak dapat menjawab, guru memberikan jawaban yang benar. Metode ini menciptakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif²⁰.

Metode tanya jawab juga digunakan oleh Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan. Salah satu contohnya adalah ketika Jibril datang kepada Rasulullah SAW untuk mengajarkan tentang iman, Islam, dan ihsan melalui tanya jawab. Selain itu, Rasulullah SAW juga sering menjawab pertanyaan dari para sahabat atau mengajukan pertanyaan kepada mereka untuk menguji pemahaman mereka²¹. Contoh hadis yang menggambarkan penggunaan metode tanya jawab oleh Rasulullah SAW terdapat dalam kitab Shahih Bukhari no. 5971.²²

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan metode tanya jawab untuk menyampaikan pemahaman dan menanamkan nilai, seperti pentingnya menghormati ibu. Jawaban yang jelas dan berulang menegaskan pesan moral. Dalam pendidikan modern, metode ini efektif untuk mendorong partisipasi, menguji pemahaman, dan membangun interaksi aktif antara guru dan peserta didik.

E. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana guru atau orang yang mendemonstrasikan (bisa juga peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan suatu proses, kerja fisik, atau pengoperasian peralatan sambil menjelaskan langkah-langkahnya. Metode ini menggabungkan penjelasan verbal dengan tindakan nyata, sehingga peserta didik dapat melihat, memahami, dan meniru apa yang didemonstrasikan. Demonstrasi biasanya dilakukan setelah guru atau pendemonstrasi telah mencoba dan menguasai proses atau alat yang akan ditunjukkan. Metode demonstrasi sangat efektif untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat praktis, seperti cara melakukan suatu kegiatan, menggunakan alat, atau melaksanakan prosedur tertentu.

²⁰ Ahmad and Tambak, "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

²¹ Juanda and Az-Zahra, "Pemanfaatan Metode Tanya Jawab Dalam Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Pemahaman Religius."

²² Al-Bukhari, *Al-Jami Al-Musnad Al-Sahih, Disingkat Dari Urusan-Urusan, Sunnah-Sunnah Dan Hari-Hari Rasulullah Saw.*

Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini sering digunakan untuk mengajarkan tata cara ibadah, seperti salat, wudhu, dan manasik haji²³.

Rasulullah SAW sering menggunakan metode demonstrasi, terutama dalam mengajarkan masalah ibadah kepada para sahabat. Beliau tidak hanya memberikan penjelasan verbal, tetapi juga menunjukkan secara langsung bagaimana melaksanakan ibadah tersebut. Hal ini bertujuan agar para sahabat dapat memahami dan meniru dengan benar²⁴. Salah satu contoh penggunaan metode demonstrasi oleh Rasulullah SAW tercantum dalam hadis pada Kitab Shahih Muslim No. 498 Bab sifat shalat Nabi dan Penjelasan tentang rukuk, sujud dan duduk.²⁵

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan salat, dengan menekankan, "Salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat." Metode ini efektif untuk mengajarkan praktik ibadah secara langsung dan tepat. Dalam pendidikan modern, demonstrasi membantu peserta didik memahami dan menguasai keterampilan praktis melalui pengamatan dan latihan langsung.

F. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara mengajar di mana pendidik memberikan contoh nyata melalui tindakan, sikap, dan perilaku yang baik, dengan harapan peserta didik akan meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Metode ini sangat efektif karena manusia cenderung belajar melalui observasi dan peniruan. Rasulullah SAW menggunakan metode ini dalam berbagai konteks, seperti mengajarkan tata cara ibadah, akhlak mulia, dan kedisiplinan²⁶.

Salah satu contoh penggunaan metode keteladanan oleh Rasulullah SAW adalah dalam mengajarkan tata cara salat melalui Riwayat Shahih Muslim No. 2321 dalam kitab Al-Fahail.²⁷ Hadis ini menegaskan bahwa metode pendidikan Rasulullah SAW berpusat pada keteladanan nyata, bukan sekadar penyampaian verbal. Beliau menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan, sehingga

²³ Angela and Pasaribu, "Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih."

²⁴ Rahayu, "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Drill Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat."

²⁵ Muslim ibn al-Hajjaj, *Kitab Shahih Muslim*.

²⁶ Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam."

²⁷ Muslim ibn al-Hajjaj, *Kitab Shahih Muslim*.

menjadi "Al-Qur'an berjalan" yang memberikan contoh hidup bagi para sahabat. Metode ini efektif karena menggabungkan teori dan praktik, memungkinkan peserta didik belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung, menciptakan dampak pendidikan yang mendalam dan abadi.

G. Metode Pembiasaan (ta'widiyat)

Dalam konteks pendidikan, metode pembiasaan adalah cara mengajar dengan melatih peserta didik untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Metode ini sangat efektif untuk membentuk akhlak terpuji dan perilaku positif pada peserta didik. Dengan pembiasaan, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai baik dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari²⁸.

Rasulullah SAW menggunakan metode pembiasaan dalam mendidik para sahabat dan umatnya. Beliau tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri dan para sahabat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari²⁹. Sejalan dengan hadis Riwayat Shahih Al-Bukhari No. 6465 dalam kitab Al-Riqaq.³⁰ Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW sangat menghargai amalan yang dilakukan secara konsisten, seperti salat tahajud saat mendengar ayam berkokok. Hal ini menegaskan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter positif. Dalam pendidikan, metode pembiasaan efektif melatih peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab hingga menjadi bagian dari kepribadian mereka.

H. Metode Gradual

Metode gradual adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara bertahap atau berangsur-angsur. Materi pelajaran disampaikan sedikit demi sedikit, sesuai dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik. Metode ini digunakan karena pendidik menyadari bahwa peserta didik memiliki batasan dalam menerima dan memahami informasi. Dengan pendekatan bertahap, peserta didik dapat lebih mudah mencerna materi dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

²⁸ Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota."

²⁹ Chann, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadist Nabi SAW."

³⁰ Al-Bukhari, *Al-Jami'i Al-Sahih Al-Mukhtasir*.

Metode gradual sering digunakan dalam pendidikan Islam, terutama dalam mengajarkan hukum, ibadah, dan akhlak³¹.

Rasulullah SAW memberikan contoh nyata dalam penggunaan metode ini, seperti dalam mengajarkan hukum puasa dan memberikan sanksi kepada pelanggar syariat. Pada Riwayat Shahih Bukhari No. 1936 dalam kitab Puasa.³² Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menerapkan metode gradual dalam menyelesaikan pelanggaran, dengan memberi solusi bertahap sesuai kemampuan pelaku. Dimulai dari memerdekakan budak, berpuasa dua bulan, memberi makan 60 orang miskin, hingga bersedekah dengan kurma. Pendekatan ini mencerminkan kebijaksanaan dan empati Nabi SAW dalam menyesuaikan beban hukuman dengan kondisi individu.

I. Metode Nasihat (Mau'izah)

Secara umum, nasihat adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memerintahkan kebaikan, melarang keburukan, atau memberikan anjuran yang disertai dengan motivasi dan peringatan. Nasihat merupakan salah satu metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dan membimbing umatnya. Nasihat tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga disertai dengan contoh nyata dan keteladanan³³.

Rasulullah SAW sering memberikan nasihat kepada para sahabat tentang berbagai aspek kehidupan, mulai dari akhlak, ibadah, hingga hubungan sosial. Salah satu contoh nasihat Rasulullah SAW tercantum dalam hadis Riwayat Shahih Muslim No.2162 dalam *Kitab al-Birr wa al-Silah wa al-Adab*.³⁴ Hadis ini menekankan bahwa memberi nasihat adalah hak sesama muslim. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya nasihat tulus, baik melalui kata-kata maupun tindakan nyata seperti menjenguk orang sakit. Metode nasihat efektif dalam menanamkan nilai kebaikan dan membangun hubungan sosial. Dalam pendidikan modern, metode ini dapat membimbing peserta didik memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

J. Metode Kisah (Qishash)

³¹ Saefuddin Rosyid, "Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam."

³² Al-Bukhari, *Al-Jami'i Al-Sahih Al-Mukhtasir*.

³³ Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam."

³⁴ Muslim ibn al-Hajjaj, *Kitab Shahih Muslim*.

Metode kisah adalah metode pembelajaran yang menggunakan cerita-cerita untuk menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa atau kisah masa lampau. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah dan nyata melalui contoh-contoh konkret yang disampaikan dalam bentuk narasi³⁵.

Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umatnya. Beliau menceritakan kisah-kisah yang mengandung hikmah dan pelajaran, baik dari Al-Qur'an maupun dari pengalaman nyata. Metode ini efektif karena cerita dapat menciptakan kesan mendalam, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan³⁶. Contoh penggunaan metode kisah oleh Rasulullah SAW tercantum dalam hadis riwayat Shahih Muslim No.2244 dalam *Kitab al Salam*.³⁷

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan metode kisah untuk mengajarkan nilai kasih sayang, empati, dan keikhlasan, seperti dalam cerita pria yang menolong anjing kehausan. Kisah tersebut mengajarkan bahwa kebaikan kepada makhluk hidup dapat mendatangkan pahala. Metode kisah efektif menyampaikan pesan moral dan membangun karakter. Dalam pendidikan modern, cerita dapat memudahkan pemahaman dan menginspirasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

K. Metode Perumpamaan (Amsal)

Metode perumpamaan (amsal) adalah cara mengajar dengan menggunakan contoh atau analogi untuk menjelaskan suatu keadaan atau konsep yang sulit dipahami. Perumpamaan bertujuan untuk menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Metode ini sering digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk menjelaskan konsep-konsep spiritual, moral, dan sosial. Secara bahasa, amsal adalah bentuk jamak dari masal, yang berarti contoh atau perumpamaan. Dalam konteks pendidikan, metode ini digunakan untuk membuat pelajaran lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari³⁸.

³⁵ Suryani et al., "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam."

³⁶ Irfangi, "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah."

³⁷ Muslim ibn al-Hajjaj, *Kitab Shahih Muslim*.

³⁸ Ulfah et al., "Konsep Metode Amsal Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran."

Salah satu contoh penggunaan metode perumpamaan oleh Rasulullah SAW tercantum dalam hadis Riwayat Sunan Ibn Majah No.210.³⁹ Hadis ini menunjukkan bagaimana Rasulullah SAW menggunakan perumpamaan buah dan tumbuhan untuk menggambarkan perbedaan kualitas iman dan amal antara mukmin dan munafik. Metode ini menyampaikan pesan moral dan spiritual secara konkret, mudah dipahami, dan diingat. Dalam pendidikan modern, perumpamaan efektif untuk menjelaskan konsep abstrak secara sederhana dan relevan, sekaligus menginspirasi refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari.

L. Metode Kinayah

Kinayah secara bahasa berarti sindiran, kiasan, atau ungkapan tidak langsung. Metode ini digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang halus dan tidak langsung, sehingga menghindari rasa malu atau ketidaknyamanan bagi penerima pesan. Kinayah sering digunakan dalam situasi di mana topik yang dibahas bersifat sensitif atau pribadi.⁴⁰ Salah satu contoh penggunaan metode *kinayah* oleh Rasulullah SAW tercantum dalam hadis Shahih Bukhari No.5193.⁴¹

Hadis tersebut menunjukkan keunggulan Rasulullah SAW dalam menyampaikan pesan sensitif melalui kinayah, seperti frasa "mengajak ke tempat tidur" untuk menggambarkan hubungan intim. Metafora ini mencerminkan kecerdasan linguistik Nabi ﷺ dalam menyampaikan hukum dengan santun tanpa vulgaritas, menjaga kesopanan dan privasi. Di balik bahasanya yang halus, tersimpan pesan tegas tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan, sekaligus menjadi metode edukatif yang melatih pemahaman implisit. Pendekatan ini tetap relevan sebagai model komunikasi keluarga dan dakwah yang elegan dan bermartabat.

M. Metode Hadiah (Reward) dan Hukuman (Punishment)

Dalam bahasa Arab, hadiah disebut *tsawab*, yang berarti pahala, upah, atau balasan. Hadiah adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang sebagai imbalan atas perbuatan baiknya. Dalam konteks pendidikan, hadiah berfungsi sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik berperilaku positif dan meningkatkan semangat belajar. Hukuman adalah tindakan yang diberikan sebagai

³⁹ Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*.

⁴⁰ Abdullah, Rahman, and Samsudin, "Terjemahan Kinayah Dalam Wacana Al-Quran: Analisis Teori Komunikatif Newmark."

⁴¹ Al-Bukhari, *Al-Jami'i Al-Sahih Al-Mukhtasir*.

konsekuensi atas perilaku negatif atau pelanggaran aturan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki perilaku dan mencegah terulangnya kesalahan yang sama⁴².

Sebagai Contoh, Rasulullah SAW memberikan hadiah kepada anak-anak yang berlomba-lomba untuk mencapainya, seperti dalam Musnad Ahmad No. 19034.⁴³ Rasulullah SAW juga memberikan petunjuk tentang cara mendisiplinkan anak dengan memberikan hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku negative pada Sunan Abu Daud No. 495-496.⁴⁴ Begitu pula etika dalam memberikan hukuman yang tertera pada Musnad Imam Ahmad bin Hambal No. 8695.⁴⁵

N. Metode Al-Hikmah dan Al-Mau'izah Al-Hasanah

Dalam konteks pendidikan, *al-hikmah* adalah kemampuan menyusun, mengatur, dan merencanakan materi ajar secara sistematis dan sesuai dengan kondisi serta situasi yang ada, tanpa bertentangan dengan syariat Allah SWT. Metode ini menekankan pendekatan yang bijaksana dan tepat sasaran dalam menyampaikan pesan. Salah satu contoh penggunaan metode *Al-Hikmah* dan *Al-Mau'izah Al-Hasanah* oleh Rasulullah SAW tercantum dalam hadis Musnad Imam Ahmad bin Hanbal No. 22265.⁴⁶

Metode *al-hikmah* dan *al-mau'izah al-hasanah* juga penting dalam pendidikan, karena keduanya menekankan pendekatan yang bijaksana, lembut, dan penuh kasih sayang. Dalam konteks pendidikan modern, kedua metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai positif dalam diri mereka.

O. Metode Mujadalah

Al-mujadalah berarti debat atau dialog yang disertai dengan argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini digunakan untuk mengajak orang berpikir kritis, mempertahankan pendapat, dan

⁴² Rinjani, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari Dan Muslim."

⁴³ Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*.

⁴⁴ Al-Azadi, *Sunan Abu Dawud*.

⁴⁵ Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*.

⁴⁶ Hanbal.

mencari kebenaran melalui diskusi yang sehat.⁴⁷ Salah satu contoh penggunaan metode *mujadalah* oleh Rasulullah SAW tercantum dalam hadis Riwayat Sunan An-Nasa'I pada Kitab ash-Shalah (Kitab tentang Shalat), Bab Keutamaan Shalat Lima Waktu.⁴⁸

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan metode *mujadalah* dengan perumpamaan sederhana, seperti mandi lima kali sehari, untuk menjelaskan manfaat salat lima waktu. Cara ini membantu sahabat memahami bahwa salat dapat membersihkan dosa seperti mandi membersihkan kotoran. Metode ini terbukti efektif dalam melatih berpikir kritis dan memahami konsep spiritual secara logis.

P. Metode Perbandingan (Komparatif)

Metode perbandingan (komparatif) adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan membandingkan dua hal atau lebih untuk menjelaskan suatu konsep atau materi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman peserta didik dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara hal-hal yang dibandingkan. Metode ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep spiritual, moral, dan sosial dengan lebih baik.⁴⁹ Salah satu contoh penggunaan metode perbandingan oleh Rasulullah SAW tercantum dalam hadis Riwayat Shahih al-Bukhari dalam Kitab al-Adab (tentang akhlak & pergaulan).⁵⁰

Hadis tersebut menunjukkan bagaimana Rasulullah SAW menggunakan metode perbandingan untuk menjelaskan pengaruh pergaulan. Beliau membandingkan:

1. Teman yang Baik: Diibaratkan seperti penjual minyak wangi, yang memberikan manfaat berupa minyak wangi, atau setidaknya aroma yang harum. Ini menggambarkan bahwa bergaul dengan orang baik akan memberikan pengaruh positif.
2. Teman yang Buruk: Diibaratkan seperti pandai besi, yang mungkin membakar pakaian atau memberikan bau yang tidak sedap. Ini menunjukkan bahwa bergaul dengan orang buruk akan memberikan pengaruh negatif.

⁴⁷ Latipah, "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'Idhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan."

⁴⁸ An-Nisa'i, *Al-Mujtaba Al-Sunnah*.

⁴⁹ Assyfa and Yuniarti, "Pembelajaran Dalam Al-Hadist Dan Relevansi Metode Pembelajaran Perspektif Rasulullah Dalam Pendidikan Masa Kini."

⁵⁰ Al-Bukhari, *Al-Jami'i Al-Sahih Al-Mukhtasir*.

Q. Metode Visualisasi

Secara umum visualisasi merupakan rekayasa gambar, diagram, animasi dalam menampilkan suatu informasi.) visualisasi secara merupakan penggunaan media komputer sebagai alat pendukung, dalam melakukan penggambaran visual interaktif agar dapat memperkuat pengamatan informasi yang dilakukan. visualisasi merupakan suatu metode komputasi. Metode tersebut dapat mengubah simbolis menjadi geometris.⁵¹

Rasulullah SAW menggunakan metode visual sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep spiritual dan moral kepada para sahabat. Salah satu contoh penggunaan metode gambar oleh Rasulullah SAW tercantum dalam Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal No. 21984.⁵² Dalam hadis ini, Rasulullah SAW menggunakan metode visual untuk menjelaskan konsep jalan yang lurus (jalan Allah) dan jalan-jalan yang menyimpang (jalan setan). Beliau menggambar:

1. Satu Garis Lurus: Garis ini menggambarkan jalan Allah yang lurus dan benar.
2. Beberapa Garis di Sisi Kanan dan Kiri: Garis-garis ini menggambarkan jalan-jalan setan yang beragam dan menyesatkan

Conclusion

Hadis Tarbawi menawarkan sistem pendidikan komprehensif melalui 17 metode pembelajaran yang saling melengkapi yaitu ceramah untuk transmisi pengetahuan langsung, diskusi untuk mengembangkan pemikiran kritis, eksperimen untuk pembelajaran berbasis pengalaman, tanya jawab untuk evaluasi pemahaman, demonstrasi untuk pengajaran praktis, keteladanan sebagai model perilaku ideal, pembiasaan untuk internalisasi nilai melalui pengulangan, gradual (bertahap) untuk penyesuaian kemampuan, nasihat untuk bimbingan moral, kisah (*Qishash*) untuk pembelajaran naratif, perumpamaan (*amsal*) untuk penjelasan konsep abstrak, *kinayah* (metafora) untuk topik sensitif, *reward-punishment* untuk penguatan perilaku, *al-hikmah* (kebijaksanaan) dalam penyampaian, *al-mau'izah hasanah* (nasihat baik), dan *al-mujadalah* (dialog argumentatif).

⁵¹ Widayati, "Visualisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Multimedia."

⁵² Hanbal, *Ahmad Ibn Hanbal Abu Abdullah Al-Shaibani*.

Implementasi metode-metode ini menunjukkan fleksibilitas sistem pendidikan Islam dalam merespon tantangan modern. Pendekatan multidimensi Rasulullah SAW tidak hanya relevan secara historis tetapi terbukti efektif untuk pendidikan kontemporer yang menghadapi disrupsi teknologi dan perubahan sosial. Integrasi ke-16 metode ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial, sekaligus menjaga relevansi nilai-nilai Islam di berbagai konteks zaman. Kekuatan utama sistem ini terletak pada kemampuannya memadukan transfer pengetahuan dengan pembentukan karakter secara terpadu melalui metodologi yang bersifat adaptif dan kontekstual.

REFERENCES

- Abas, Saehu. "Metode Dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi)." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 170–87.
- Abdullah, Nasimah, Lubna Abd Rahman, and Saifulah Samsudin. "Terjemahan Kinayah Dalam Wacana Al-Quran: Analisis Teori Komunikatif Newmark." *Journal of Islamic* 5, no. 30 (2020): 40–61.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, and H Gunarto. "Model Dan Metode Pembelajaran." Semarang: Unissula 16 (2013).
- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 30, 2017): 89–110. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650).
- Al-Azadi, Sulaiman bin al-Asy'ath Abu Dawud al-Sajjistani. *Sunan Abu Dawud*. Edited by Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid. Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Ibrahim bin al-Mughira al-Jaafi. *Al-Jami Al-Musnad Al-Sahih, Disingkat Dari Urusan-Urusan, Sunnah-Sunnah Dan Hari-Hari Rasulullah Saw*. Edited by Muhammad Zuhair bin Nasser Al-Nasser. 5th ed. Beirut, Lebanon: Dar Tawq Al Najat, 2001.

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah. *Al-Jami'i Al-Sahih Al-Mukhtasir*. 5th ed. Yamama - Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987.
- Al-Qazwini, Muhammad bin Yazid Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*. Edited by Muhammad Fuad Abdul Baqi. Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr, n.d.
- Alfaien, Noor Isna. "Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam." In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1:114–24, 2020.
- An-Nisa'i, Ahmad bin Syu'aib Abu Abdul Rahman. *Al-Mujtaba Al-Sunnah*. 1st ed. Aleppo: Kantor Publikasi Islam, 1986.
- Angela, Bertha, and Munawir Pasaribu. "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 31–35.
- Arsyad, Junaidi. "Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah." *NIZHAMIYAH* 7, no. 1 (2017).
- Assyfa, Ratu Bilqis, and Clara Yuniarti. "Pembelajaran Dalam Al-Hadist Dan Relevansi Metode Pembelajaran Perpspektif Rasulullah Dalam Pendidikan Masa Kini." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 4248–65.
- Basri, Muhammad, Ririn Putri Ali, and Siti Nur Jannah. "Penerapan Metode Nasihat Rasulullah Di RA Islamiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 2030–35.
- Chann, Liliek. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadist Nabi SAW." *Digilib. UIN. Sby. Ac. Id Dikutip Pada Tanggal 2* (2019).
- Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (September 11, 2022): 141–56. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.
- Hamid, Abdul. "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2020): 154–69.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*. Edited by Shuaib Al-Arnout Dkk. 2nd ed. Yayasan Al-Risala, 1999.
- Hanbal, Musnad al-Imam Ahmad ibn. *Ahmad Ibn Hanbal Abu Abdullah Al-Shaibani*. 3rd ed. Kairo: Cordoba Foundation, n.d.
- Hidayah, Nurul, and Titik Puspasetya. "Analisis Hadist Tarbawi Tentang Metode Pembelajaran Agama Islam (Kajian Hadist Kontemporer)." *JoEMS (Journal of Education and Management*

- Studies) 4, no. 4 (July 7, 2021): 49–56. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i4.536>.
- Huljannah, Mifta, and Oktari Kanus. “Metode-Metode Pembelajaran Rasulullah SAW Dalam Kitab Hadis Tarbawi.” *An-Nuha* 3, no. 4 (2023): 493–507.
- Ilyas, Muhammad, and Abd Syahid. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2018): 58–85.
- Indrawan, Irjus. “Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Analogi, Tashbih, Dan Amtsal).” *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2013).
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, and Qorina Syahbila Putri Ritonga. “Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22.
- Irfangi, Muhammad. “Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 67–80.
- Juanda, Nadila, and Najwa Az-Zahra. “Pemanfaatan Metode Tanya Jawab Dalam Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Pemahaman Religius.” *BENGKALIS INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* 1, no. 1 (2024): 1–14.
- Khaeriyah, Ery, Aip Saripudin, and Riri Kartiyawati. “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 102–19.
- Latifah, Dina, Dilla Sulistia, Bagus Sajiwo, and Ayu lestari br Ginting. “Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur’an.” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 29, 2023): 30–39. <https://doi.org/10.59342/jgt.v2i1.116>.
- Latipah, Ipah. “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-MauIdhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan.” *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 3, no. 2 (2016).
- Mukminin, Moh Amiril, and Wahyudi Rhamadan. “Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern.” *Gahwa* 2, no. 2 (2024): 62–79.

- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qashiri al-Nisaburi. *Musnad Al-Sahih Al-Mujtahid*. 1st ed. Beirut: Dar al-Ihya al-Herath al-Arabi, n.d.
- Muslim ibn al-Hajjaj, Abu Al-Hussein an-Naysaburi. *Kitab Shahih Muslim*. Beirut, Lebanon: Dar al-Jeel Beirut + Dar al-Afaq, n.d.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 9–16.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64.
- Prianto, Sugeng, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana. "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 180–87.
- Rahayu, Eka Yuni. "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Drill Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat." *TAMADUN* 4, no. 1 (2017).
- Rinjani, Cintia. "Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari Dan Muslim." *Ruhama : Islamic Education Journal* 4, no. 2 (November 3, 2021): 185–204. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.2918>.
- Saefuddin Rosyid, Ujang. "Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam." *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 1 (June 15, 2020). <https://doi.org/10.55171/jad.v8i1.414>.
- Samsudin, Mohamad. "Metode Mengajar Nabi: Telaah Metode Mengajar Rasulullah Saw. Dan Implementasinya Di Dunia Pendidikan." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Tinggi Nahdatul Ulama Jawa Timur* 4, no. 1 (2015).
- SARTINI, SARTINI, ANDRIANI CHONDRO, HARUN JOKO PRAYITNO, and INDRI CHAIRUNISSA. "Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 98–110.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE_D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1

- 016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Suryani, Ira, Ulfa Hermaini, Cici Ramadhani Putri, Amali Janani, and Habib Munawir Hasibuan. "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5468–73.
- Tambak, Sahraini. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (April 15, 2015): 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).
- Ulfah, Maria, Ahmad Kausari, Ani Cahyadi, and Chairul Anwar. "Konsep Metode Amtsal Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, June 7, 2022, 215–24. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4513>.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Widayati, Yohana Tri. "Visualisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Multimedia." *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 1, no. 1 (2014).